

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Pembayaran Digital Syariah: Layanan Syariah LinkAja

Pembayaran digital atau *Digital Payment* adalah sebuah cara pembayaran yang menggunakan media berteknologi seperti *SMS, Mobile Banking, Internet Banking, dan e-Money*. Seluruh kegiatan ini dapat dilakukan hanya dengan menggunakan perangkat elektronik yang bernama ponsel pintar (*smartphone*). Salah satu yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah *e-Money*. Layanan ini dinilai lebih aman, efektif, dan efisien dalam membantu transaksi ekonomi masyarakat.

Pembayaran digital syariah merupakan sebuah inovasi dalam ekonomi dan keuangan syariah melalui uang elektronik syariah untuk memfasilitasi transaksi masyarakat dengan prinsip syariah. Saat ini, layanan *e-money* syariah dapat dinikmati melalui Layanan Syariah LinkAja.

Layanan Syariah LinkAja adalah perluasan layanan yang ada di aplikasi LinkAja untuk masyarakat yang menginginkan transaksi dengan prinsip syariah. Layanan ini telah berjalan dengan izin sertifikasi Kesesuaian Syariah dari DSN Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta Bank Indonesia. Tidak berbeda jauh dengan Layanan LinkAja reguler, di Layanan Syariah LinkAja, pengguna dapat menggunakan semua fitur yang ada di Layanan

LinkAja reguler namun dengan penyesuaian prinsip syariah, dengan ditiadakannya transaksi riba, gharar maupun maishir.

Sebagai aplikasi pembayaran syariah, Layanan Syariah LinkAja memudahkan keseharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, seperti pembayaran tagihan, pembelian token listrik, naik transportasi, belanja di pasar dan supermarket hingga aktivitas ke-Islaman seperti pembayaran zakat, penunaian kurban, hingga kedepannya akan memudahkan pembayaran haji dan umroh. Satu aplikasi cukup untuk berbagai transaksi.

## **2. Keunggulan Layanan LinkAja Syariah**

Layanan LinkAja Syariah memiliki beberapa keunggulan, yakni sebagai berikut:

- a. Transaksi tanpa riba, telah bersertifikat Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dan Bank Indonesia (BI)
- b. Saldo terhimpun di bank syariah
- c. Diterima di seluruh Merchant LinkAja dengan ketentuan syariah
- d. Isi saldo dari dan ke seluruh bank termasuk bank syariah.

## **3. Produk Layanan Syariah LinkAja**

Saat ini Layanan Syariah LinkAja mengedepankan dua kategori utama produk layanan syariah, yaitu Ekosistem ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid. Dalam beberapa waktu ke depan, beragam inovasi akan turut hadir melengkapi produk Layanan Syariah LinkAja, seperti Digitalisasi Pesantren dan UMKM,

Investasi dan Asuransi Syariah, serta Pembayaran Haji dan Umroh.<sup>122</sup> Dengan demikian, adanya inovasi ini dapat meningkatkan kualitas keuangan dan ekonomi Syariah di Indonesia.

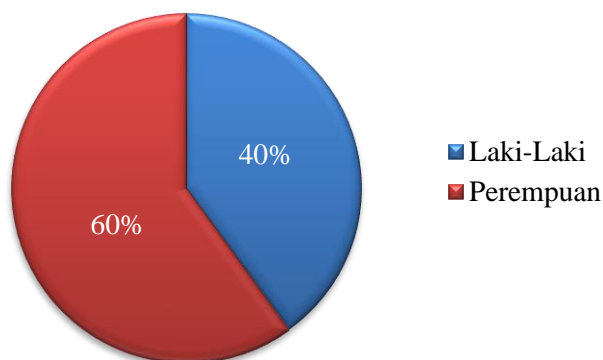
## B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pendistribusian kuesioner dapat dilihat karakteristik responden mengenai jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan akhir, pekerjaan, dan pengalaman menggunakan *e-money*. Profil responden dalam beberapa karakteristik dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, karakteristik reponden dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 4.1 berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

Data pada gambar 4.1 di atas memperlihatkan bahwa pada 100 orang pengguna, sebaran responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh

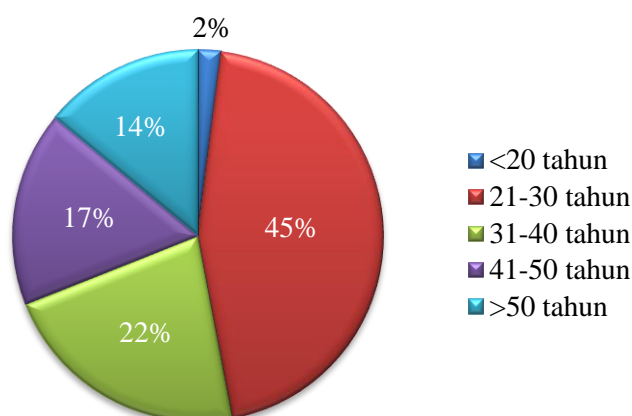
<sup>122</sup><https://www.linkaja.id/artikel/linkaja-luncurkan-layanan-syariah-pertama-di-indonesia> (diakses pada 5 November 2020)

perempuan. Pengguna dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 60% atau sama dengan 60 orang. Sedangkan, sebanyak 40 orang atau persentase sebesar 40% lainnya berjenis kelamin laki-laki.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

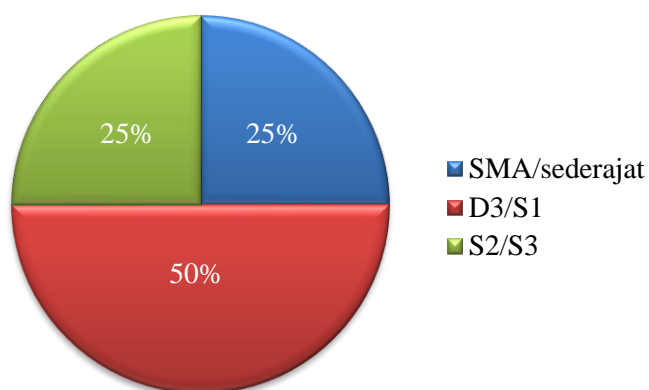
Data pada gambar 4.2 di atas memperlihatkan bahwa pada 100 orang pengguna, sebaran responden berdasarkan usia terdiri atas lima jenis usia, yakni usia kurang dari 20 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 2%, usia antara 21 tahun sampai dengan 30 tahun sebanyak 45 orang dengan persentase 45%, usia antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, usia anantara 41 tahun sampai dengan 50 tahun sebanyak 17 orang atau dengan persentase 17%,

dan usia di atas 50 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 14%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia produktif yang mayoritas berusia antara 21 tahun sampai dengan 30 tahun.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 4.3 berikut ini:

**Gambar 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



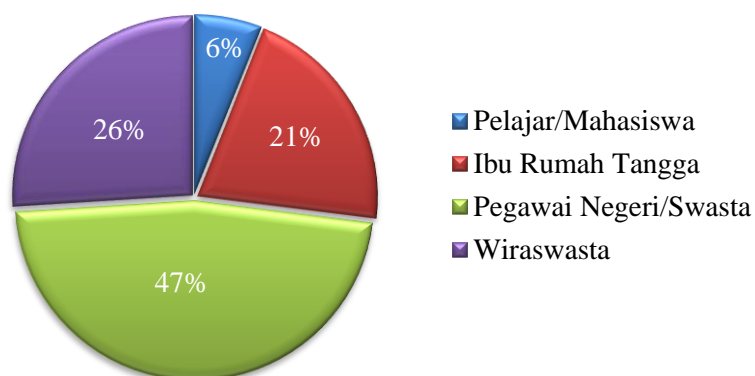
*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

Data pada gambar 4.3 di atas memperlihatkan bahwa pada 100 orang pengguna, terdapat 50 orang dengan persentase 50% memiliki pendidikan terakhir D3/S1/ sederajat. Pengguna yang memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat dan S2/S3 memiliki jumlah dan persentase yang sama, yakni masing-masing sebesar 25 orang dengan persentase 25%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna Layanan Syariah LinkAja berpendidikan tinggi di atas jenjang D3/S1.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, karakteristik reponden dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 4.4 berikut ini:

**Gambar 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**



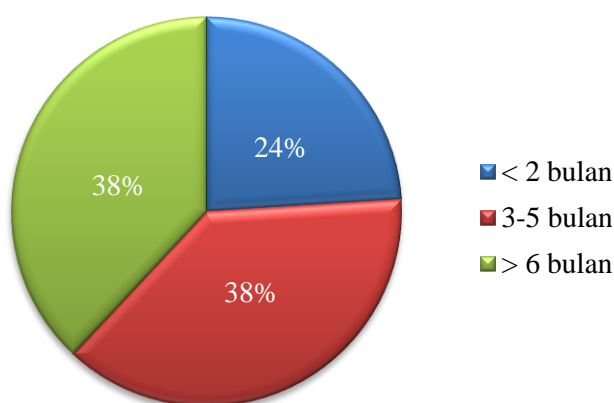
*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

Data pada gambar 4.4 di atas memperlihatkan bahwa pada jumlah pengguna 100 orang, terdapat 47 % atau sebesar 47 orang bekerja sebagai pegawai negeri/swasta, 26 orang dengan persentase 26% bekerja sebagai wiraswasta, 21 orang dengan persentase 21% merupakan ibu rumah tangga dan 6% lainnya atau hanya 6 orang merupakan pelajar/mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna memiliki pekerjaan sebagai pegawai, baik pegawai negeri maupun swasta. Hal ini dapat dipahami bahwa sebagian pengguna merupakan pekerja yang sibuk dan membutuhkan layanan yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pembayaran sehari-harinya.

## 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Layanan Syariah LinkAja

Berdasarkan lama menggunakan Layanan Syariah LinkAja, karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 4.5 berikut ini:

**Gambar 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Layanan Syariah LinkAja**



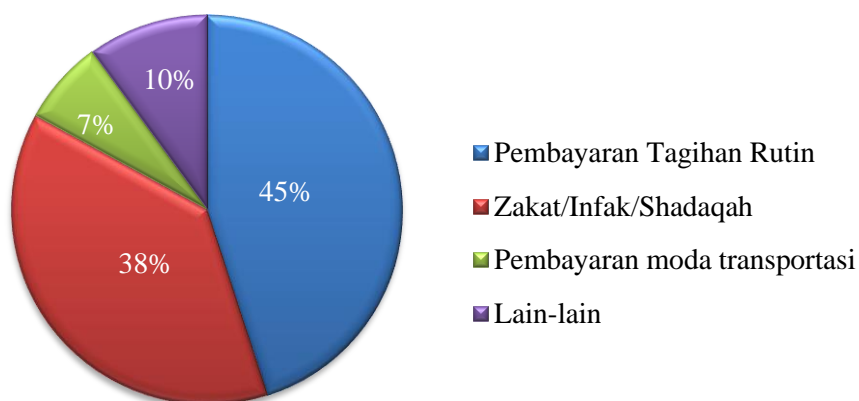
*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

Data pada gambar 4.5 di atas memperlihatkan bahwa pada jumlah 100 orang pengguna, sebanyak 24 orang dengan persentase 24% telah menggunakan Layanan Syariah LinkAja selama kurang dari 2 bulan, dan jumlah pengguna yang telah menggunakan Layanan Syariah Link Aja selama 3 sampai 5 bulan dan lebih dari 6 bulan memiliki persentase dan jumlah yang sama, yakni masing-masing 38 orang dengan persentase 38%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna telah menggunakan Layanan Syariah LinkAja selama lebih dari 3 bulan.

## 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Penggunaan Layanan Syariah Link Aja

Berdasarkan tujuan penggunaan Layanan Syariah LinkAja, karakteristik reponden dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 4.6 berikut ini:

**Gambar 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Penggunaan Layanan Syariah LinkAja**



*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

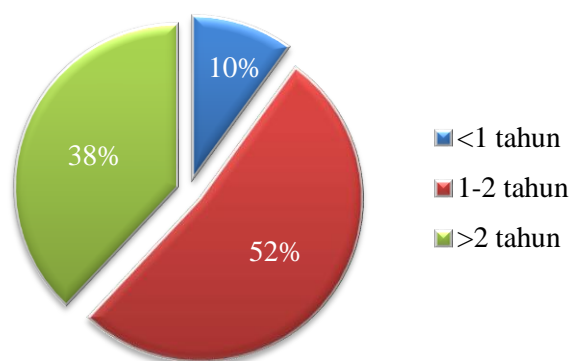
Data pada gambar 4.6 di atas memperlihatkan bahwa pada 100 pengguna, terdapat 43% atau 43 orang yang menggunakan Layanan Syariah LinkAja untuk pembayaran tagihan rutin rumah tangga, 36 orang dengan persentase 36% untuk pembayaran zakat/infak/shadaqah, 7 orang dengan persentase 7% untuk pembayaran moda transportasi, dan 10 orang lainnya dengan persentase 10% untuk kebutuhan pembayaran lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan penggunaan Layanan Syariah LinkAja adalah untuk pembayaran tagihan rutin bulanan.



## 7. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Menggunakan Aplikasi *e-money* sejenis

Berdasarkan pengalaman menggunakan *e-money*, karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 4.7 berikut ini:

**Gambar 4.7**  
**Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan E-Money**



Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Data pada gambar 4.7 di atas memperlihatkan bahwa pada jumlah responden sebesar 100, sebaran responden yang memiliki pengalaman menggunakan *e-money* kurang dari 1 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 10%, responden dengan pengalaman antara 1 tahun sampai dengan 2 tahun berjumlah 52 orang dengan persentase 52%, dan responden dengan pengalaman lebih dari 2 tahun sebesar 38 orang dengan persentase 38%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian pengguna pernah menggunakan aplikasi *e-money* sejenis selama lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan,

memiliki usia antara 21 tahun sampai dengan 30 tahun, memiliki pendidikan terakhir pada tingkat D3/S1, bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta, serta telah menggunakan Layanan Syariah LinkAja selama lebih dari 3 bulan dengan tujuan untuk pembayaran tagihan rutin dan memiliki pengalaman pada aplikasi sejenis lebih dari 1 tahun.

### C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum data hasil kuesioner penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) untuk mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya, yaitu untuk menguji apakah kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dimana butir pernyataan dinyatakan valid jika  $r$  hitung untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ )= $n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Jumlah sampel ( $n$ ) adalah 100 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $100-2=98$ , sehingga didapat  $r$  tabel sebesar 0,196<sup>123</sup>.

---

<sup>123</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 51

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Sikap**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	R tabel	Keterangan
Sikap	BB1	0,929	0,196	Valid
	BB2	0,918	0,196	Valid
	BB3	0,825	0,196	Valid
	BB4	0,882	0,196	Valid
	BB5	0,925	0,196	Valid
	EB1	0,844	0,196	Valid
	EB2	0,886	0,196	Valid
	EB3	0,926	0,196	Valid
	EB4	0,545	0,196	Valid
	EB5	0,521	0,196	Valid

*Sumber:* Hasil output SPSS, 2021

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas variabel sikap pada 10 item pernyataan adalah valid, karena telah memenuhi syarat validitas yaitu nilai r hitung untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,196, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subyektif**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Norma Subyektif	NB1	0,849	0,196	Valid
	NB2	0,914	0,196	Valid
	NB3	0,874	0,196	Valid
	MC1	0,850	0,196	Valid
	MC2	0,934	0,196	Valid
	MC3	0,883	0,196	Valid

*Sumber:* Hasil output SPSS, 2021

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas variabel norma subyektif pada 6 item pernyataan adalah valid, karena telah memenuhi syarat validitas yaitu nilai  $r$  hitung untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,196, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kontrol Perilaku**

Variabel	Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Persepsi Kontrol Perilaku	CB1	0,793	0,196	Valid
	CB2	0,728	0,196	Valid
	CB3	0,781	0,196	Valid
	PP1	0,835	0,196	Valid
	PP2	0,830	0,196	Valid
	PP3	0,811	0,196	Valid

*Sumber:* Hasil output SPSS, 2021

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas variabel persepsi kontrol perilaku pada 6 item pernyataan adalah valid, karena telah memenuhi syarat validitas yaitu nilai  $r$  hitung untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,196, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Intensi**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Intensi	INT1	0,937	0,196	Valid
	INT2	0,907	0,196	Valid
	INT3	0,936	0,196	Valid
	INT4	0,943	0,196	Valid

*Sumber:* Hasil output SPSS, 2021

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas variabel intensi pada 4 item pernyataan adalah valid, karena telah memenuhi syarat validitas yaitu nilai r hitung untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,196, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku	PL1	0,803	0,196	Valid
	PL2	0,854	0,196	Valid
	PL3	0,836	0,196	Valid
	PL4	0,875	0,196	Valid

*Sumber:* Hasil output SPSS, 2021

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas variabel perilaku pada 4 item pernyataan adalah valid, karena telah memenuhi syarat validitas yaitu nilai r hitung untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,196, sehingga dapat disimpulkan bahwa

item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Sikap	0,953	0,70	Reliabel
Norma Subyektif	0,944	0,70	Reliabel
Persepsi Kontrol Perilaku	0,920	0,70	Reliabel
Intensi	0,937	0,70	Reliabel
Perilaku	0,858	0,70	Reliabel

*Sumber:* Hasil output SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha  $> 0,70$ , yaitu pada variabel Sikap memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,953, pada variabel Norma Subyektif sebesar 0,944, pada variabel Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,920, pada variabel Intensi sebesar 0,937, dan pada variabel Perilaku sebesar 0,858. Dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel dan dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian sudah memiliki keandalan untuk mengukur variabelnya masing-masing dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

#### D. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor pada variabel yang menjadi alat pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti.<sup>124</sup> Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel laten, yaitu Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai variabel eksogen, serta Intensi dan Perilaku sebagai variabel endogen. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuisioner yang disebar dengan menggunakan skala likert 1-5 agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 105

<sup>125</sup>Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 34

**Tabel 4.7**  
**Interpretasi dari Nilai Kelas-Kelas Interval**

Interval Skor	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	Sedang
3,41 - 4,24	Tinggi
4,25 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Juliansyah Noor, 2015

### 1. Analisis Deskriptif Sikap

Sikap diukur melalui 2 indikator yang dioperasionalkan ke dalam 10 item pernyataan. Berikut rekapitulasi rata-rata skor tanggapan penilaian responden untuk setiap pernyataan pada variabel Sikap.

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Kuesioner Responden Pada Variabel Sikap**

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Mean	Kriteria
	(Total $\Sigma$ dan Persentase %)						
<b><i>Behavioral Beliefs</i></b>							
Ide yang baik	42	39	17	0	2	4,19	Tinggi
Keputusan yang bermanfaat	46	42	10	2	0	4,32	Sangat Tinggi
Keputusan yang bijak	54	42	2	0	2	4,46	Sangat Tinggi
Keamanan	44	48	6	0	2	4,32	Sangat Tinggi
Mengikuti gaya hidup/tren	39	44	15	0	2	4,18	Tinggi
<b><i>Evaluation of Behavioral Beliefs</i></b>							
Ide yang baik	38	46	12	4	0	4,18	Tinggi
Keputusan yang bermanfaat	37	50	11	2	0	4,22	Tinggi
Keputusan yang bijak	42	48	8	0	2	4,28	Sangat Tinggi



Keamanan	44	52	4	0	0	4,40	Sangat Tinggi
Mengikuti gaya hidup/tren	40	55	5	0	0	4,35	Sangat Tinggi
<b>Sikap</b>						4,29	Sangat Tinggi

*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa analisa deskriptif responden dalam memberikan penilaian setiap pernyataan pada variabel sikap memiliki skor rata-rata 4,29. Hasil perhitungan skor variabel sikap termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki penilaian yang baik terhadap Layanan Syariah LinkAja.

**a. Behavioral Beliefs**

Pada indikator *behavioral belief*, item pernyataan dikembangkan menjadi 5 pernyataan, yaitu ide yang baik (BB1), keputusan yang bermanfaat (BB2), keputusan yang bijak (BB3), keamanan (BB4), mengikuti gaya hidup/tren (BB5). Pada item pernyataan ide yang baik (BB1), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,19 dengan kriteria tinggi, dimana 42% responden menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju, 17% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan keputusan yang bermanfaat (BB2), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,32 dengan kriteria sangat tinggi. dimana 46% responden menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, 10% menyatakan netral, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item pernyataan keputusan yang bijak (BB3), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,46 dengan kriteria sangat tinggi. dimana 54% responden menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, 2% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan keamanan (BB4), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,32 dengan kriteria sangat tinggi. dimana 44% responden menyatakan sangat setuju, 48% menyatakan setuju, 6% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan mengikuti gaya hidup/tren (BB5), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,18 dengan kriteria tinggi. dimana 39% responden menyatakan sangat setuju, 44% menyatakan setuju, 15% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju untuk indikator *behavioral belief*. Hal ini berarti bahwa responden memiliki penilaian yang positif atau keyakinan yang baik terhadap Layanan Syariah LinkAja.

**b. *Evaluation of Behavioral Beliefs***

Pada indikator *evaluation of behavioural belief*, item pernyataan dikembangkan menjadi 5 pernyataan, yaitu pentingnya ide yang baik (EB1), pentingnya keputusan yang bermanfaat (EB2), keputusan yang bijak (EB3), pentingnya keamanan (EB4), pentingnya mengikuti gaya

hidup/tren (EB5). Pada item pernyataan pentingnya ide yang baik (EB1), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,18 dengan kriteria tinggi, dimana 38% responden menyatakan sangat setuju, 46% menyatakan setuju, 12% menyatakan netral, 4% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan pentingnya keputusan yang bermanfaat (EB2), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,22 dengan kriteria tinggi, dimana 37% responden menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 11% menyatakan netral, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item pernyataan pentingnya keputusan yang bijak (EB3), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,28 dengan kriteria sangat tinggi, dimana 42% responden menyatakan sangat setuju, 48% menyatakan setuju, 18% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan pentingnya keamanan (BB4), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,40 dengan kriteria sangat tinggi. dimana 44% responden menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, 4% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan pentingnya mengikuti gaya hidup/tren (EB5), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,35 dengan kriteria sangat tinggi. dimana 40% responden menyatakan sangat setuju, 55% menyatakan setuju, 5% menyatakan netral, dan 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju untuk indikator *evaluation of behavioral beliefs*. Hal ini berarti bahwa responden dalam penelitian ini memiliki evaluasi penilaian atau keyakinan yang baik terhadap Layanan Syariah LinkAja.

## 2. Analisis Deskriptif Norma Subyektif

Norma Subyektif diukur melalui 2 indikator yang dioperasionalkan ke dalam 6 item pernyataan. Berikut rekapitulasi rata-rata skor tanggapan penilaian responden untuk setiap pernyataan pada variabel Norma Subyektif.

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Kuesioner Responden**  
**Pada Variabel Norma Subyektif**

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Mean	Kriteria
	(Total $\Sigma$ dan Persentase %)						
<i>Normative Beliefs</i>							
Keluarga	30	36	22	9	3	3,81	Tinggi
Teman	28	41	19	10	2	3,83	Tinggi
Figur Publik	31	33	25	7	4	3,80	Tinggi
<i>Motivation to Comply</i>							
Keluarga	36	27	26	7	4	3,84	Tinggi
Teman	31	39	22	4	4	3,89	Tinggi
Figur Publik	32	32	26	5	5	3,81	Tinggi
<b>Norma Subyektif</b>						3,83	Tinggi

Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa analisa deskriptif responden dalam memberikan penilaian setiap pernyataan pada variabel norma subyektif memiliki skor rata-rata 3,83. Hasil perhitungan skor variabel norma subyektif ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa *referent* yang digunakan dalam penelitian ini, yakni keluarga, teman, dan figur publik dapat menjadi referensi yang baik bagi masyarakat untuk menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

**a. Normative Beliefs**

Pada indikator *normative belief*, item pernyataan dikembangkan menjadi 3 pernyataan, yaitu pengaruh dari keluarga (NB1), pengaruh dari teman (NB2), pengaruh dari figur publik (NB3). Pada item pernyataan pengaruh dari keluarga (NB1), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,81 dengan kriteria tinggi, dimana 30% responden menyatakan sangat setuju, 36% menyatakan setuju, 22% menyatakan netral, 9% menyatakan tidak setuju, dan 3% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan pengaruh dari teman (NB2), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,83 dengan kriteria tinggi. dimana 28% responden menyatakan sangat setuju, 41% menyatakan setuju, 19% menyatakan netral, 10% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan pengaruh figur publik (NB3), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,80 dengan kriteria tinggi. dimana 31% responden menyatakan sangat setuju, 33% menyatakan setuju, 25% menyatakan netral, 7% menyatakan tidak setuju, dan 4% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada indikator *normative beliefs*. Namun, tidak sedikit juga yang

menjawab netral. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga, teman, dan figur publik cukup banyak yang telah menggunakan Layanan Syariah LinkAja, dan sebagian besar pengguna memilih teman sebagai *referent* dalam menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

**b. *Motivation to Comply***

Pada indikator *motivation to comply*, item pernyataan dikembangkan menjadi 3 pernyataan, yaitu rekomendasi dari keluarga (MC1), rekomendasi dari teman (MC2), rekomendasi dari figur publik (MC3). Pada item pernyataan rekomendasi dari keluarga (MC1), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,84 dengan kriteria tinggi, dimana 36% responden menyatakan sangat setuju, 27% menyatakan setuju, 26% menyatakan netral, 7% menyatakan tidak setuju, dan 4% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan rekomendasi dari teman (MC2), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,89 dengan kriteria tinggi. dimana 31% responden menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju, 22% menyatakan netral, 4% menyatakan tidak setuju, dan 4% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan rekomendasi dari figur publik (MC3), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,81 dengan kriteria tinggi. dimana 32% responden menyatakan sangat setuju, 32% menyatakan setuju, 26% menyatakan netral, 5% menyatakan tidak setuju, dan 5% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan penilaian setuju dan sangat setuju. Hal ini berarti bahwa pengguna memenuhi rekomendasi dari *referent* dalam menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

### 3. Analisis Deskriptif Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi Kontrol Perilaku diukur melalui 2 indikator yang dioperasionalkan ke dalam 8 item pernyataan. Berikut rekapitulasi rata-rata skor tanggapan penilaian responden untuk setiap pernyataan pada variabel Persepsi Kontrol Perilaku:

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Kuesioner Responden Pada Variabel Persepsi Kontrol Perilaku**

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Mean	Kriteria
	(Total $\Sigma$ dan Persentase %)						
<b><i>Control Beliefs</i></b>							
Mendapat Informasi	47	39	8	3	3	4,24	Tinggi
Memiliki Pengalaman	31	46	14	5	4	3,95	Tinggi
Memiliki Fasilitas	42	38	16	4	0	4,18	Tinggi
<b><i>Perceived Power</i></b>							
Mendapat Informasi	35	41	21	1	2	4,06	Tinggi
Memiliki Pengalaman	40	36	22	0	2	4,12	Tinggi
Memiliki Fasilitas	27	43	24	4	2	3,89	Tinggi
<b>Persepsi Kontrol Perilaku</b>						4,05	Tinggi

*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa analisa deskriptif responden dalam memberikan penilaian setiap pernyataan pada variabel persepsi kontrol perilaku memiliki skor rata-rata 4,09. Hasil perhitungan skor variabel persepsi kontrol perilaku ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya persepsi kontrol perilaku, masyarakat dapat dengan mudah untuk menggunakan Layanan Syariah LinkAja

**a. *Control Beliefs***

Pada indikator *control beliefs*, item pernyataan dikembangkan menjadi 3 pernyataan, yaitu mendapat informasi (CB1), memiliki pengalaman (CB2), dan memiliki fasilitas (CB3). Pada item pernyataan mendapat informasi (CB1), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,24 dengan kriteria tinggi, dimana 47% responden menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju, 8% menyatakan netral, 3% menyatakan tidak setuju, dan 3% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan memiliki pengalaman (CB2), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,95 dengan kriteria tinggi, dimana 31% responden menyatakan sangat setuju, 46% menyatakan setuju, 14% menyatakan netral, 5% menyatakan tidak setuju, dan 4% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan memiliki fasilitas (CB3), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,18 dengan kriteria tinggi, dimana 42% responden menyatakan sangat setuju, 38% menyatakan setuju, 16% menyatakan netral, 4% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.



Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada indikator *control beliefs*. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden telah memiliki informasi, pengalaman, fasilitas, serta kemudahan untuk menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

**b. *Perceived Power***

Pada indikator *perceived power*, item pernyataan dikembangkan menjadi 3 pernyataan, yaitu mendapat informasi (PP1), memiliki pengalaman (PP2), dan memiliki fasilitas (PP3). Pada item pernyataan mendapat informasi (PP1), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,10 dengan kriteria tinggi, dimana 35% responden menyatakan sangat setuju, 45% menyatakan setuju, 17% menyatakan netral, 1% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan memiliki pengalaman (PP2), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,15 dengan kriteria tinggi, dimana 39% responden menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 18% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan memiliki fasilitas (PP3), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,93 dengan kriteria tinggi, dimana 27% responden menyatakan sangat setuju, 47% menyatakan setuju, 20% menyatakan netral, 4% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada indikator *perceived power*. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden telah memiliki informasi yang baik, pengalaman yang cukup, fasilitas yang mendukung, serta kemudahan apabila berkeinginan untuk menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

#### 4. Analisis Deskriptif Intensi

Intensi diukur melalui 2 indikator yang dioperasionalkan ke dalam 4 item pernyataan. Berikut rekapitulasi rata-rata skor tanggapan penilaian responden untuk setiap pernyataan pada variabel Intensi.

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Hasil Kuesioner Responden Pada Variabel Intensi**

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Mean	Kriteria
	(Total $\Sigma$ dan Persentase %)						
<b><i>Tertarik Mencari Informasi</i></b>							
Informasi dari orang lain	29	53	17	0	1	4,09	Tinggi
Informasi dari internet	33	42	24	0	1	4,06	Tinggi
<b><i>Tertarik Menggunakan</i></b>							
Mencoba menggunakan	33	40	25	1	1	4,03	Tinggi
Berniat menggunakan	39	40	17	3	1	4,13	Tinggi
<b>Intensi</b>						4,08	Tinggi

*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa analisa deskriptif responden dalam memberikan penilaian setiap pernyataan pada variabel

intensi memiliki skor rata-rata 4,08. Hasil perhitungan skor variabel intensi ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki intensi yang tinggi untuk menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

**a. Tertarik Mencari Informasi**

Pada indikator tertarik mencari informasi, item pernyataan dikembangkan menjadi 2 pernyataan, yaitu mencari informasi dari orang lain (INT1) dan mencari informasi dari internet (INT2). Pada item pernyataan mencari informasi dari orang lain (INT1), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,08 dengan kriteria tinggi, dimana 29% responden menyatakan sangat setuju, 53% menyatakan setuju, 17% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan mencari informasi dari internet (INT2), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,06 dengan kriteria tinggi, dimana 33% responden menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, 24% menyatakan netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada indikator tertarik mencari informasi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan Layanan Syariah LinkAja, baik dari orang lain maupun dari media internet.

## **b. Tertarik Menggunakan**

Pada indikator tertarik menggunakan, item pernyataan dikembangkan menjadi 2 pernyataan, yaitu mencoba menggunakan (INT3) dan berniat menggunakan (INT4). Pada item pernyataan mencoba menggunakan (INT3), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,03 dengan kriteria tinggi, dimana 33% responden menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 25% menyatakan netral, 1% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan berniat menggunakan (INT4), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,13 dengan kriteria tinggi, dimana 39% responden menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 17% menyatakan netral, 3% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada indikator tertarik mencari informasi. Namun, tidak sedikit juga yang memberikan penilaian netral. Hal ini berarti bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai ketertarikan yang cukup tinggi untuk mencoba dan berniat menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

## **5. Analisis Deskriptif Perilaku**

Perilaku diukur melalui 6 item pernyataan. Berikut rekapitulasi rata-rata skor tanggapan penilaian responden untuk setiap pernyataan pada variabel Perilaku.

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Hasil Kuesioner Responden Pada Variabel Perilaku**

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Mean	Kriteria
PL1	30	44	22	4	0	4,00	Tinggi
PL2	35	39	22	4	0	4,10	Tinggi
PL3	23	48	23	5	1	3,87	Tinggi
PL4	26	42	30	2	0	3,92	Tinggi
<b>Perilaku</b>						3,96	Tinggi

*Sumber:* Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa analisa deskriptif responden dalam memberikan penilaian setiap pernyataan pada variabel perilaku memiliki skor rata-rata 3,96. Hasil perhitungan skor variabel perilaku ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan Layanan Syariah LinkAja pada masyarakat Kota Palembang tinggi.

Pada item pernyataan penggunaan karena ada kebutuhan untuk bertransaksi digital sesuai syariah (PL1), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,87 dengan kriteria tinggi, dimana 23% responden menyatakan sangat setuju, 48% menyatakan setuju, 23% menyatakan netral, 5% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan penggunaan keinginan memperoleh berkah (PL2), penilaian responden memiliki mean sebesar 3,92 dengan kriteria tinggi, dimana 26% responden menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, 30% menyatakan netral, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item pernyataan penggunaan untuk mempermudah transaksi pembayaran (PL3), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,00 dengan kriteria tinggi, dimana 30% responden menyatakan sangat setuju, 44% menyatakan setuju, 22% menyatakan netral, 4% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan penggunaan minimal 1 kali dalam 1 bulan (PL4), penilaian responden memiliki mean sebesar 4,10 dengan kriteria tinggi, dimana 35% responden menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju, 22% menyatakan netral, 4% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada variabel perilaku. Namun, tidak sedikit juga yang memberikan penilaian netral. Hal ini berarti bahwa responden dalam penelitian ini menggunakan Layanan Syariah LinkAja karena adanya kebutuhan, mudah untuk digunakan dalam transaksi pembayaran, digunakan minimal 1 kali dalam 1 bulan.

#### **E. Uji Normalitas Data**

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria: angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data

tidak berdistribusi normal<sup>126</sup>. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua persamaan, yakni *Persamaan I*, pengaruh sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi, dan *Persamaan II*, pengaruh persepsi kontrol perilaku dan intensi terhadap perilaku. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.13 dan tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas Persamaan I**  
*Kolmogrov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24152208
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymptotic Significance (2-tailed)		.309

*Sumber:* Hasil *output* SPSS, 2021

Hasil uji normalitas pada tabel 4.13 membuktikan bahwa persamaan I berdistribusi normal, dapat dilihat pada Asymp. Sig sebesar  $0,309 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data persamaan I berdistribusi normal.

<sup>126</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 156

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Persamaan II**  
*Kolmogorov-Smirnov Tes*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96676645
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.070
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.958
Asymptotic Significance (2-tailed)		.318

*Sumber:* Hasil output SPSS, 2021

Hasil uji normalitas pada tabel 4.14 membuktikan bahwa persamaan II berdistribusi normal, dapat dilihat pada Asymp. Sig sebesar  $0,318 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data persamaan II berdistribusi normal.

Berdasarkan kedua tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada persamaan I dan persamaan II berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah SEM berbasis *Partial Least Squares* (PLS), dimana asumsi data normal dan tidak normal tetap dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.<sup>127</sup> Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian dapat digunakan dan dilanjutkan dalam analisis SEM-PLS pada software SmartPLS 3.0.

<sup>127</sup> Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS SEM)*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 1-14



## F. Uji SEM-PLS

Analisis data menggunakan SEM-PLS dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*) dan Evaluasi Model Struktural (*inner model*). Berikut ini penjelasan hasil output SmartPLS 3.0:

### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dalam PLS-SEM dapat dilihat dalam 2 jenis, yakni validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Berikut penjelasannya:

#### 1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas dilihat dari nilai *loading factor* dengan nilai *loading factor* indikator dan dimensi lebih besar 0,7 dikatakan valid, namun nilai *loading factor* antara 0,5 – 0,6 masih dapat diterima, namun jika *loading factor*  $\leq 0,4$  harus dikeluarkan dari model (dihapuskan)<sup>128</sup>. Namun demikian, dalam pengembangan model atau indikator baru, nilai *loading factor* antara 0,5–0,6 masih dapat diterima<sup>129</sup>. Kemudian, dengan *Average Variance Extracted* (AVE) yang baik dengan nilai AVE lebih besar 0,5<sup>130</sup>. Hasil pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

<sup>128</sup>Siswoyo Haryono, *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2017), hlm. 372.

<sup>129</sup>Siswoyo Haryono, *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2017), hlm. 405.

<sup>130</sup>Willy Abdillah dan Jogiyanto, “*Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 195

**Tabel 4.15**  
**Hasil Final Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

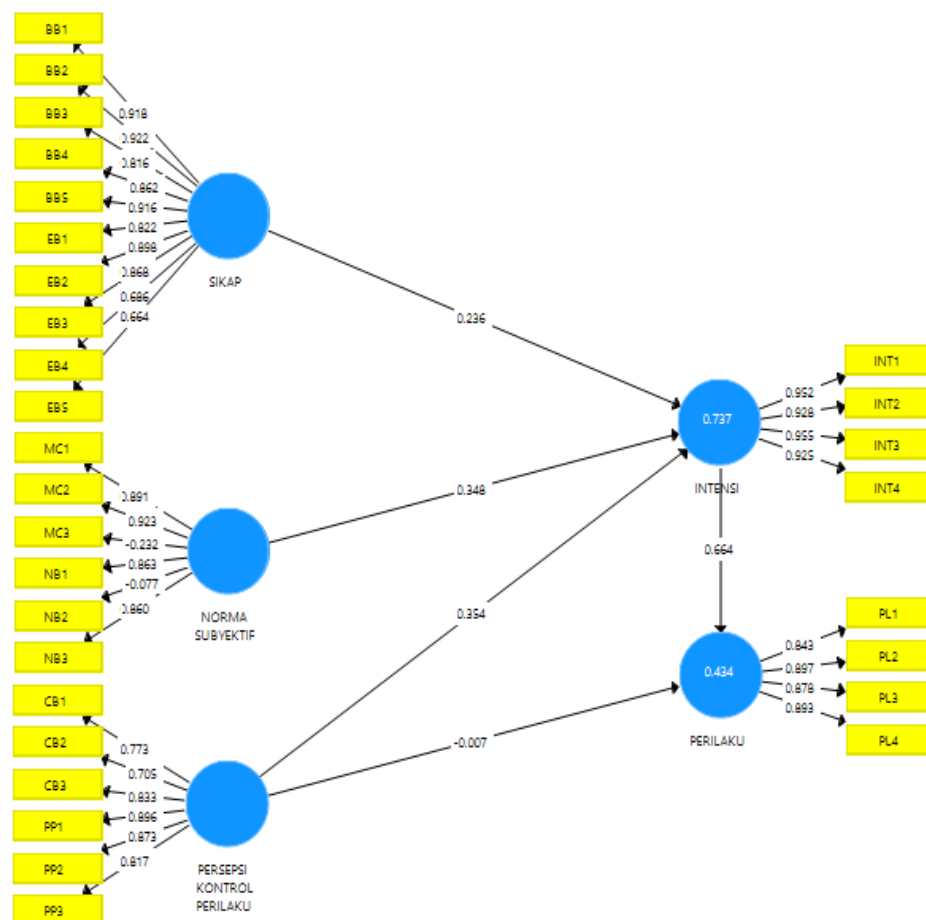
Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	AVE
Sikap	BB1	0,931	0,783
	BB2	0,933	
	BB3	0,805	
	BB4	0,868	
	BB5	0,924	
	EB1	0,835	
	EB2	0,902	
	EB3	0,873	
Norma Subyektif	NB1	0,863	0,785
	NB3	0,861	
	MC1	0,895	
	MC2	0,922	
Persepsi Kontrol Perilaku	CB1	0,781	0,716
	CB3	0,844	
	PP1	0,887	
	PP2	0,883	
	PP3	0,830	
Intensi	INT1	0,952	0,884
	INT2	0,928	
	INT3	0,955	
	INT4	0,925	
Perilaku	PL1	0,843	0,771
	PL2	0,896	
	PL3	0,878	
	PL4	0,893	

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 di atas disimpulkan bahwa: *Pertama*, Nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5, hal ini menunjukkan bahwa semua indikator valid dalam mengukur variabel. *Kedua*, Nilai AVE lebih besar dari 0,5 yang berarti semua variabel mempunyai indikator-indikator dengan tingkat validitas konvergen yang baik.

Hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh dari konstruk model penelitian yang digambarkan melalui diagram jalur. Dalam penelitian ini, diagram jalur pada evaluasi *outer model* dan *inner model* atau model lengkap (*full model*) disajikan pada gambar 4.8 di bawah ini:

**Gambar 4.8**  
**Diagram Jalur Model Lengkap (*Full Model*)**

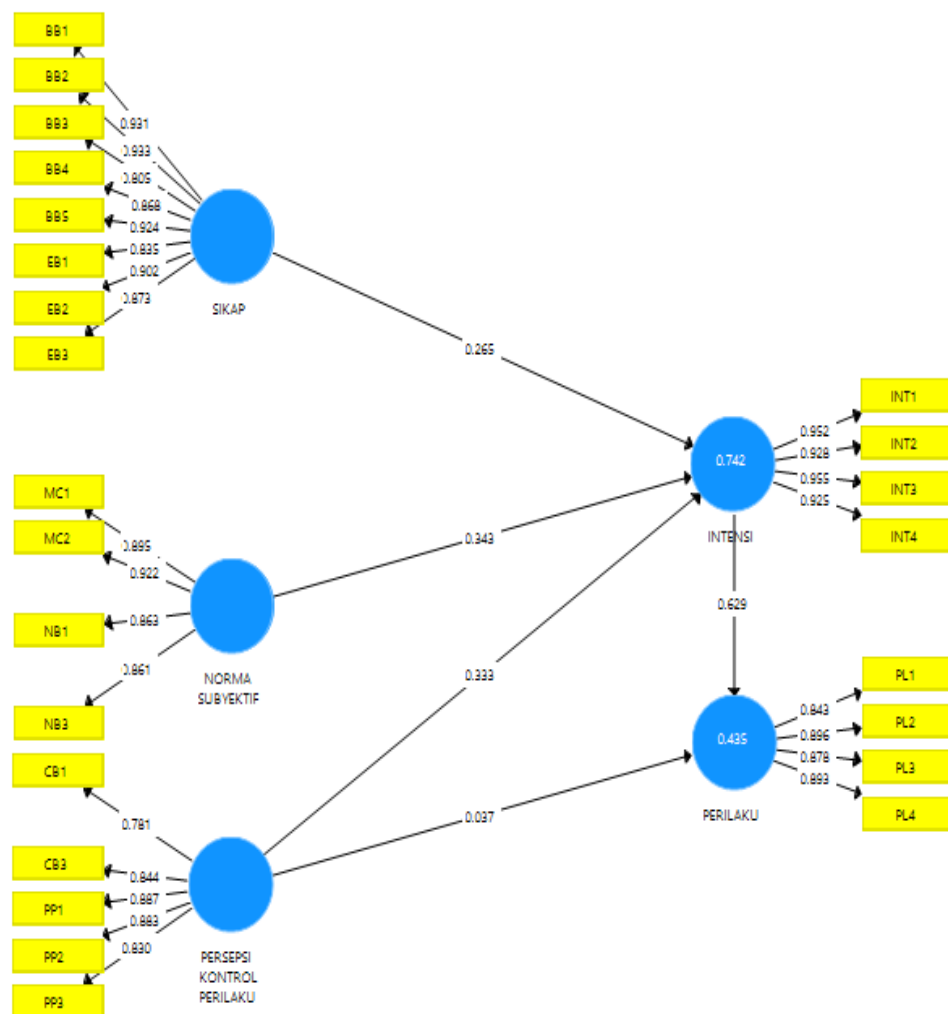


Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

Pada gambar 4.6, berdasarkan kriteria validitas pada nilai *loading factor* dengan nilai *loading factor*  $\leq 0,7$  harus dikeluarkan dari model

(dihapuskan) dari analisis.<sup>131</sup> Pada penelitian ini yang tidak memenuhi kriteria validitas dan harus dihapuskan dari diagram penelitian selanjutnya adalah indikator EB4, EB5, NB2, MC3, dan CB2 seperti terlihat pada gambar 4.9 di bawah ini:

**Gambar 4.9**  
**Diagram Jalur *Full Model* Setelah Dikalkulasikan**



*Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021*

<sup>131</sup>Siswoyo Haryono, *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2017), hlm. 372.

Pada data tahap ini dapat dilihat bahwa seluruh data *loading faktor* memiliki nilai lebih besar dari 0,7, sehingga data tersebut dinyatakan valid dan siap digunakan untuk analisis hipotesis.

## 2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Evaluasi validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan yaitu membandingkan antara nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Model mempunyai validitas diskriminan jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya<sup>132</sup> Hasil uji validitas diskriminan ini disajikan pada prosedur *Fornell-Larcker Criterion* seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
***Fornell-Larcker Criterion***

	Sikap	Norma Subyektif	Persepsi Kontrol Perilaku	Intensi	Perilaku
Sikap	<b>0,885</b>				
Norma Subyektif	0,690	<b>0,886</b>			
Persepsi Kontrol Perilaku	0,806	0,707	<b>0,846</b>		
Intensi	0,794	0,762	0,809	<b>0,940</b>	
Perilaku	0,534	0,456	0,546	0,659	<b>0,878</b>

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

<sup>132</sup>Imam Ghozali, “*Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2014), hlm. 63

**Tabel 4.17**  
**AVE dan Akar AVE**

Variabel	AVE	Akar AVE
Sikap	0,783	0,885
Norma Subyektif	0,785	0,886
Persepsi Kontrol Perilaku	0,716	0,846
Intensi	0,884	0,940
Perilaku	0,771	0,878

*Sumber:* Hasil *Output SmartPLS*, 2021

Berdasarkan Tabel 4.16 akar AVE adalah pada diagonal (cetak tebal). Nilai akar AVE untuk variabel sikap adalah 0,8852, sedangkan korelasi maksimal antara variabel sikap dengan konstruk lainnya (kolom kebawah) adalah antara korelasi dengan variabel norma subyektif yaitu sebesar 0,690, dengan persepsi kontrol perilaku (0,806), dengan intensi (0,794), serta dengan perilaku (0,534), sehingga nilai akar AVE sikap lebih besar dari nilai korelasi konstruk lainnya. Karena nilai akar AVE sikap lebih tinggi dari korelasinya dengan konstruk lain, maka syarat validitas diskriminan terpenuhi.

Begitu juga dengan akar AVE norma subyektif sebesar 0,886 lebih tinggi daripada korelasi antara persepsi kontrol perilaku (0,707), intensi (0,762), dan perilaku (0,456). Selanjutnya akar AVE persepsi kontrol perilaku sebesar 0,846 lebih tinggi daripada korelasi antara intensi (0,809) dan perilaku (0,546). Kemudian, akar AVE intensi sebesar 0,940 lebih tinggi daripada korelasi antara perilaku (0,659) Demikian halnya dengan konstruk lainnya yang menunjukkan akar AVE pada diagonal lebih besar

daripada korelasi konstruk (kolom kebawah). Hal ini menunjukkan bahwa terpenuhinya syarat validitas diskriminan dalam model penelitian ini.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR). *Rule of thumb* nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima<sup>133</sup>. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Sikap	0,960	0,966
Norma Subyektif	0,908	0,936
Persepsi Kontrol Perilaku	0,900	0,926
Intensi	0,956	0,968
Perilaku	0,901	0,931

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai  $CR > 0,70$  dan  $CA > 0,70$ . Hal ini artinya setiap konstruk/variabel memiliki reliabilitas yang andal dan baik.

<sup>133</sup>Willy Abdillah dan Jogiyanto, "*Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 196-197

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

### a. Pengujian R-Square ( $R^2$ )

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan koefisien determinan (Uji  $R^2$ ) dan koefisien path atau t-value. Nilai  $R^2$  merupakan nilai koefisiensi determinan dimana nilai tersebut akan menggambarkan kekuatan prediksi variabel endogen dari model struktural.

Nilai *R-Squares* merupakan hasil uji regresi linier yaitu besarnya *variability* endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai  $R^2$  0,67 menunjukkan kekuatan model kuat; 0,33 menunjukkan kekuatan moderat dan 0,19 menunjukkan kekuatan lemah kurang dari 0,19 dianggap tidak ada kekuatan model struktural<sup>134</sup>.

**Tabel 4.19**  
**Nilai R-square**

Variabel	R-square	Kekuatan Model
Intensi	0,742	Kuat
Perilaku	0,435	Moderate

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

Tabel di atas menunjukkan Nilai R *square* untuk intensi sebesar 0,805 dengan kriteria kuat. Hal ini berarti bahwa sebesar 74,2% intensi dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku dan sisanya sebesar 25,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai R *square* untuk variabel perilaku sebesar

<sup>134</sup>Willy Abdillah dan Jogiyanto, "*Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 197.



0,435 dengan kriteria moderate menunjukkan bahwa 43,5% perilaku dapat dijelaskan oleh variabel persepsi kontrol perilaku dan intensi, sisanya 56,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **b. Uji Koefisien Jalur *Path Coefficient***

Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien jalur (*path coefficient*) yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik harus di atas 1,96 untuk hipotesis *two-tailed* dengan signifikansi level 5%<sup>135</sup>.

**Tabel 4.20**  
***Path Coefficient***

	<b>Koefisien Jalur</b>
Sikap → Intensi	0,265
Norma Subyektif → Intensi	0,343
Persepsi Kontrol Perilaku → Intensi	0,333
Intensi → Perilaku	0,629
Persepsi Kontrol Perilaku → Perilaku	0,037

*Sumber:* Hasil *Output* SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh Intensi terhadap Perilaku sebesar 0,629 atau sebesar 62,9%, kemudian pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi sebesar 0,343 atau sebesar 34,3%, diikuti oleh pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi sebesar 0,333 atau sebesar 33,3%, pengaruh Sikap terhadap Intensi sebesar 0,265 atau

<sup>135</sup>Willy Abdillah dan Jogiyanto, “*Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 197.

sebesar 26,5%, kemudian pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku sebesar 0,037 atau 3,7%..

Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

**c.  $f^2$  untuk effect size**

*Effect size*  $f^2$  akan melihat pengaruh substantif terhadap konstruk endogen. Nilai *Effect size*  $f^2$  yang disarankan adalah 0.02, artinya pengaruh kecil, 0,15, pengaruh medium, dan 0.35 dengan pengaruh besar<sup>136</sup>.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Effect Size ( $f^2$ )**

	<i>Effect Size</i> ( $f^2$ )	Hasil Pengaruh
Sikap → Intensi	0,061	Kecil
Norma Subyektif → Intensi	0,219	Medium
Persepsi Kontrol Perilaku → Intensi	0,061	Medium
Intensi → Perilaku	0,243	Medium
Persepsi Kontrol Perilaku → Perilaku	0,001	Tidak ada pengaruh

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

<sup>136</sup>Sobur Setiawan, *Tutorial Analisa Partiall Model Persamaan Struktural dengan Software SMART-PLS Versi 3*, Januari 2020, hlm. 74

Berdasarkan hasil uji *effect size*  $f^2$  pada tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa nilai  $f^2$  sebesar 0,061 menunjukkan bahwa sikap tidak memberikan pengaruh yang kecil terhadap intensi. Norma Subyektif memberikan pengaruh yang medium terhadap intensi dengan nilai  $f^2$  sebesar 0,219. Nilai  $f^2$  sebesar 0,219 menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memberikan pengaruh yang cukup (medium) terhadap intensi, namun persepsi kontrol perilaku tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku dengan nilai  $f^2$  sebesar 0,001. Nilai  $f^2$  sebesar 0,243 menunjukkan bahwa intensi memberikan pengaruh yang cukup (medium) terhadap perilaku.

#### **d. Relevansi Prediksi ( $Q^2$ )**

Predictive relevance ( $Q^2$ ) sering disebut *predictive sample reuse* untuk memvalidasi model konstruk endogen (*Goodness of Fit Model*). Nilai  $Q^2$  *predictive relevance* pada variabel endogen dinyatakan baik (*fit model*) bila nilainya  $>$  dari variabel eksogen. Makna nilai  $Q^2$  *predictive relevance* yaitu 0,02 validitas relevansi prediktif fit model lemah; 0,15 validitas relevansi prediktif fit model *moderate*; dan 0,35 menunjukkan bahwa validitas relevansi prediktif fit model kuat.<sup>137</sup> Pengujian  $Q^2$  pada SmartPLS dilakukan pada prosedur *blindfolding*, dengan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.22 di bawah ini:

---

<sup>137</sup>Sobur Setiawan, *Tutorial Analisa Partiall Model Persamaan Struktural dengan Software SMART-PLS Versi 3*, Januari 2020, hlm. 44-45

**Tabel 4.22**  
**Hasil Construct Crossvalidated Redudancy**

Variabel	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
Intensi	400,000	143,572	0,641
Perilaku	400,000	274,599	0,314
Sikap	800,000	800,000	0
Norma Subyektif	400,000	400,000	0
Persepsi Kontrol Perilaku	500,000	500,000	0

*Sumber:* Hasil Output SmartPLS, 2021

Dari tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa nilai Q<sup>2</sup> variabel endogen sebesar 0,641 untuk intensi, dan 0,314 untuk perilaku lebih besar dari variabel eksogen sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku sebesar 0. Hal ini berarti bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah “fit”. Intensi memiliki relevansi prediktif fit model kuat dan perilaku memiliki relevansi prediktif fit model *moderate*.

#### G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh langsung Sikap, Norma Subyektif dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi, serta pengaruh langsung Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku melalui Intensi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada model struktural (*inner model*) dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada *software* SmartPLS. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.23 dan tabel 4.24 di bawah ini:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standar Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV)</b>	<b>P Value</b>
Sikap → Intensi	0,265	0,254	0,118	2,246	0,025
Norma Subyektif → Intensi	0,343	0,351	0,099	3,464	0,001
Persepsi Kontrol Perilaku → Intensi	0,333	0,336	0,147	2,273	0,023
Intensi → Perilaku	0,629	0,635	0,126	4,990	0,000
Persepsi Kontrol Perilaku → Perilaku	0,037	0,024	0,143	0,256	0,798

*Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021*

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standar Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV)</b>	<b>P Value</b>
Persepsi Kontrol Perilaku → Intensi → Perilaku	0,210	0,215	0,098	2,142	0,001

*Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021*

Dari tabel 4.23 dan tabel 4.24 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Sikap terhadap Intensi

Sikap dihipotesiskan mempengaruhi Intensi. Berikut ini hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut melalui hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \gamma_1 \leq 0$             Sikap tidak berpengaruh terhadap Intensi

$H_1: \gamma_1 > 0$             Sikap berpengaruh terhadap Intensi

**Tabel 4.25**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Sikap terhadap Intensi**

Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	$p\text{-value}$	$H_0$
0,265	2,246	1,96	0,025	Ditolak

*Sumber:* Hasil *Output* SmartPLS, 2021

Hasil pada tabel 4.25 memperlihatkan bahwa koefisien jalur pengaruh sikap terhadap intensi memiliki nilai sebesar 0,265 dengan persentase pengaruh sebesar 26,5%, nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 2,246 lebih besar dibanding  $t_{\text{kritis}}$  sebesar 1,96 dan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05, karena nilai  $t_{\text{statistik}} < t_{\text{kritis}}$ , dan tingkat signifikansi sebesar 0,650, maka diputuskan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Jadi, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh terhadap Intensi. Koefisien jalur yang bernilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif sikap terhadap intensi, artinya semakin kuat pengaruh sikap, maka semakin kuat intensi.

## 2. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi

Norma subyektif dihipotesiskan mempengaruhi Intensi. Berikut ini hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut melalui hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \gamma_1 \leq 0$                       Norma Subyektif tidak berpengaruh terhadap Intensi

$H_1: \gamma_1 > 0$                       Norma Subyektif berpengaruh terhadap Intensi

**Tabel 4.26**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi**

Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	Nilai p/ p-value	$H_0$
0,343	3,464	1,96	0,001	Ditolak

*Sumber:* Hasil *Output* SmartPLS, 2021

Hasil pada tabel 4.26 memperlihatkan bahwa koefisien jalur pengaruh norma subyektif terhadap intensi memiliki nilai sebesar 0,343 dengan persentase pengaruh sebesar 34,3%, nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 3,464 lebih besar dibanding  $t_{\text{kritis}}$  sebesar 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena nilai  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{kritis}}$ , dan tingkat signifikansi sebesar 0,001, maka diputuskan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Jadi, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Norma Subyektif berpengaruh terhadap Intensi. Koefisien jalur yang bernilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif norma subyektif terhadap intensi, artinya semakin kuat pengaruh norma subyektif, maka semakin kuat intensi.

### 3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi

Persepsi Kontrol Perilaku dihipotesiskan mempengaruhi Intensi. Berikut ini hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut melalui hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \gamma_1 \leq 0$  Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh terhadap Intensi

$H_1: \gamma_1 > 0$  Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Intensi

**Tabel 4.27**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi**

Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	Nilai p/ p-value	$H_0$
0,333	3,464	1,96	0,023	Ditolak

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

Hasil pada tabel 4.27 memperlihatkan bahwa koefisien jalur pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi memiliki nilai sebesar 0,333 dengan persentase pengaruh sebesar 33,3%, nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 3,464 lebih besar disbanding  $t_{\text{kritis}}$  sebesar 1,96 dan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, karena nilai  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{kritis}}$ , dan tingkat signifikansi 0,023, maka diputuskan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Jadi, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Intensi. Koefisien jalur yang bernilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif persepsi kontrol



perilaku terhadap intensi, artinya semakin kuat pengaruh persepsi kontrol perilaku, maka semakin kuat intensi.

#### 4. Pengaruh Intensi terhadap Perilaku

Intensi dihipotesiskan mempengaruhi Perilaku. Berikut ini hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut melalui hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \gamma_1 \leq 0$       Intensi tidak berpengaruh terhadap Perilaku

$H_1: \gamma_1 > 0$       Intensi berpengaruh terhadap Perilaku

**Tabel 4.28**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Intensi terhadap Perilaku**

Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	Nilai p/ p-value	$H_0$
0,629	4,990	1,96	0,000	Ditolak

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

Hasil pada tabel 4.28 memperlihatkan bahwa koefisien jalur pengaruh intensi terhadap perilaku memiliki nilai sebesar 0,629 dengan persentase pengaruh sebesar 62,9%, nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 4,990 lebih besar dibanding  $t_{\text{kritis}}$  sebesar 1,96 dan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena nilai  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{kritis}}$ , dan tingkat signifikansi 0,000, maka diputuskan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Jadi, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Intensi berpengaruh terhadap Perilaku. Koefisien jalur yang bernilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif intensi terhadap perilaku, artinya semakin kuat pengaruh intensi, maka semakin kuat perilaku.

## 5. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku

Persepsi Kontrol Perilaku dihipotesiskan mempengaruhi Perilaku.

Berikut ini hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut melalui hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \gamma_1 \leq 0$  Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh terhadap Perilaku

$H_1: \gamma_1 > 0$  Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Perilaku

**Tabel 4.29**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku**

Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	Nilai p/ p-value	$H_0$
0,037	0,256	1,96	0,798	Diterima

*Sumber:* Hasil *Output* SmartPLS, 2021

Hasil pada tabel 4.29 memperlihatkan bahwa koefisien jalur pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku memiliki nilai sebesar 0,037 dengan persentase pengaruh sebesar 3,7%, nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 0,256 lebih kecil dibanding  $t_{\text{kritis}}$  sebesar 1,96 dan  $p\text{-value}$  sebesar 0,798 lebih besar dari 0,05, karena nilai  $t_{\text{statistik}} < t_{\text{kritis}}$ , dan tingkat signifikansi 0,798, maka diputuskan untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Jadi, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh terhadap Perilaku.

## 6. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku melalui Intensi

Persepsi Kontrol Perilaku dihipotesiskan mempengaruhi Perilaku melalui Intensi. Berikut ini hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut melalui hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \gamma_1 \cdot \beta_1 \leq 0$  Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh terhadap Perilaku melalui Intensi

$H_1: \gamma_1 \cdot \beta_1 > 0$  Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Perilaku melalui Intensi

**Tabel 4.30**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku melalui Intensi**

Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	Nilai p/ p-value	$H_0$
$\gamma_1 \cdot \beta_1$ 0,333 x 0,629 = 0,210	2,142	1,96	0,043	Ditolak

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS, 2021

Hasil pada tabel 4.30 memperlihatkan bahwa koefisien jalur pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku melalui intensi memiliki nilai sebesar 0,210 dengan persentase 21%, nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 2,142 lebih besar dibanding  $t_{\text{kritis}}$  sebesar 1,96 dan nilai p sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05, karena nilai  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{kritis}}$ , dan tingkat signifikansi 0,043, maka diputuskan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Jadi, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Perilaku melalui Intensi. Koefisien jalur yang

bernilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku melalui intensi, artinya semakin kuat pengaruh persepsi kontrol perilaku, maka semakin kuat perilaku, hanya jika semakin kuat pengaruh intensi.

## **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Sikap terhadap Intensi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi sebesar 26,5%. Semakin positif sikap pengguna terhadap Layanan Syariah LinkAja, maka semakin kuat Intensinya dalam menggunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Palembang yang merupakan pengguna Layanan Syariah LinkAja tetap memperhatikan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya, termasuk dalam hal penggunaan teknologi di zaman modern yang semakin canggih ini. Ini berarti bahwa meskipun zaman telah berkembang, namun ciri khas masyarakat Kota Palembang yang religius tidak ditinggalkan. Pada dasarnya, penggunaan uang elektronik syariah ini pun diperbolehkan sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 116 tahun 2017.

Sikap ditunjukkan melalui respon positif atau negatif seorang individu terhadap sesuatu. Dalam hal ini, sikap individu terhadap Layanan Syariah LinkAja menunjukkan respon yang positif. Pengguna Layanan Syariah LinkAja menilai bahwa Layanan Syariah LinkAja merupakan suatu ide yang baik yang dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan aplikasi digital pembayaran yang sesuai kaidah syariah. Penggunaan layanan

ini juga dinilai oleh pengguna sebagai suatu keputusan yang bermanfaat dan bijak karena keyakinan mereka bahwa Layanan Syariah LinkAja adalah aplikasi yang tepat untuk digunakan. Tidak hanya itu, pengguna juga merasa aman menggunakan Layanan Syariah LinkAja, dan menilai bahwa layanan ini telah sesuai dengan perkembangan gaya hidup masa kini yang telah beradaptasi pada teknologi, namun tetap berpedoman pada kaidah syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Alfalia dan Amin Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa sikap mempengaruhi intensi penggunaan *e-money* pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi.

## **2. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Norma subyektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi sebesar 34,3%. Hal ini membuktikan bahwa *referent* (keluarga, teman, dan figur publik) yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik dalam mempengaruhi intensi masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Palembang sebagian besar telah beradaptasi dengan kecanggihan teknologi, dimana semua informasi dan pengetahuan tentang berbagai hal dapat dipelajari dengan mudah melalui teknologi, baik dari media elektronik maupun media sosial yang kini banyak digunakan oleh berbagai kalangan.

Menurut Teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R), penyebab perubahan sikap dan perilaku sangat tergantung dari kualitas rangsangan

(stimulus) saat berkomunikasi dengan organisme lainnya. Dalam hal ini, intensi yang muncul merupakan bentuk dari adanya respon positif individu terhadap stimulus yang diterima dari hasil berkomunikasi dengan keluarga, teman, maupun figur publik lainnya. Diterimanya stimulus dari *referent* ini membuktikan adanya efektifitas yang tinggi dari *referent* ini, sehingga individu memiliki keyakinan di dalam diri untuk bertindak.

Norma subyektif yang diukur melalui keyakinan normatif (*subjective norm*) dan motivasi untuk memenuhi (*motivation to comply*) menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap rekomendasi dari keluarga, teman, dan figur publik yang lebih dahulu menggunakan dapat mempengaruhi intensi individu untuk menggunakan sistem pembayaran digital syariah pada Layanan Syariah Link Aja. Semakin kuat pengaruh norma subyektif, maka semakin kuat intensi untuk menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

Peran norma subjektif sangat penting dalam pelaksanaan uang elektronik di Indonesia karena masyarakat menggunakan uang elektronik agar memberikan nilai tambah dalam meningkatkan reputasi sosial, dan menggunakan Layanan Syariah LinkAja dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menggunakan produk digital yang baik, halal dan sesuai syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan pernyataan Taylor dan Todd (1995), Venkatesh dan Davis (2000), serta Shim *et. al.* (2001) dalam Erwin (2016) yang menyatakan bahwa Norma Subjektif sebagai faktor bagi

Intensi, berfungsi lebih baik dalam tahap awal penyebaran teknologi.<sup>138</sup> Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang meneliti tentang Layanan Syariah Link Aja yang merupakan produk baru dalam ekonomi dan keuangan syariah. Oleh karena itu, bagi penyelenggara *fintech*, adanya *referent* yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi individu, menjadikan peluang yang baik untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat menggunakan Layanan Syariah LinkAja, baik melalui lingkungan sosial di dunia aktual maupun dunia digital. Semakin banyak promosi yang dijalankan, maka semakin banyak yang akan terdorong untuk menggunakan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Manda Andika & Iskandarsyah Madjid (2012), Rahmawati (2013), dan Nugroho (2018), yang menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi untuk menggunakan uang elektronik di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Norma Subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi.

### **3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa secara langsung, Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi sebesar 33,3%. Adanya informasi, pengalaman, dan fasilitas yang dimiliki pengguna untuk menggunakan sistem pembayaran digital syariah pada Layanan Syariah LinkAja memotivasi intensi pengguna untuk menggunakannya.

---

<sup>138</sup>rwin Yulianto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Instant Messaging dalam Komunikasi Informal Organisasi", *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. V, No. 2, Oktober 2016, hlm. 124-136

Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki informasi yang cukup baik tentang Layanan Syariah LinkAja, hal ini terbukti dari hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa sikap dan norma subyektif memiliki skor yang tinggi. Informasi yang didapatkan tentang Layanan Syariah LinkAja diperoleh baik dari pengetahuan pribadi maupun melalui *referent*. Terlebih lagi, usia responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan usia produktif yang *up to date* dengan teknologi, dimana informasi apapun dapat mereka temukan dengan mudah melalui *gadget* yang dimiliki.

Dari sisi pengalaman, secara karakteristik, responden dalam penelitian ini sebagian besar atau 90% responden telah berpengalaman lebih dari 1 tahun dalam menggunakan *e-money* berbasis aplikasi, sehingga mereka memiliki keyakinan bahwa Layanan Syariah LinkAja juga dapat mereka gunakan sebagai aplikasi pembayaran digital yang mudah dan sesuai kebutuhan.

Dari sisi memiliki fasilitas, secara karakteristik, sebagian besar berada pada usia produktif dan memiliki berbagai jenis pekerjaan, dengan begitu *smartphone* sudah menjadi suatu kebutuhan yang dapat membantu pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai, baik pegawai negeri maupun pegawai swasta, dengan jam kerja yang padat, kewajiban untuk menyelesaikan segala transaksi dapat lebih mudah apabila menggunakan sistem pembayaran secara digital. Adanya fasilitas *smartphone* ini memunculkan keyakinan inividu untuk berniat



menggunakan Layanan Syariah LinkAja. Secara keseluruhan, keyakinan masyarakat akan mudahnya menggunakan Layanan Syariah LinkAja juga memberikan sumbangsih terhadap intensi individu.

Hasil ini sejalan dengan Teori Keseimbangan (Kurt-Lewin), yang menyatakan bahwa sikap seseorang merupakan bentuk keseimbangan antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Dalam hal ini, intensi individu didorong oleh adanya informasi, pengalaman, fasilitas, dan kemudahan yang dirasakan, hal ini sekaligus melemahkan pemahaman tentang sulitnya bertransaksi secara digital. Penelitian Nugroho (2018), Wahyuningsih (2018), dan Ferinaldy, Muslikh, Nurul Huda (2019) juga memperkuat penelitian ini yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi.

#### **4. Pengaruh Intensi terhadap Perilaku**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa secara langsung, Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi sebesar 62,9%. Hasil ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki intensi yang tinggi dalam menggunakan Layanan Syariah LinkAja.

Dalam penelitian ini, Intensi berperan penting dalam menentukan perilaku individu, intensi memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku, artinya semakin kuat intensinya terhadap Layanan Syariah Link Aja, maka

semakin kuat perilaku penggunaan. Intensi dalam penelitian ini menunjukkan adanya ketertarikan yang tinggi individu untuk mencari informasi dan menggunakan Layanan Syariah LinkAja. Hal ini didukung dengan karakteristik responden yang sebagian besar merupakan usia produktif, dimana pada usia ini, keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru menjadi semakin tinggi. Terlebih lagi dampak perkembangan zaman yang semakin canggih, mendorong individu untuk lebih dekat dengan produk-produk digital, sehingga keinginan untuk mewujudkan perilaku penggunaan semakin kuat.

Fishbein (1975) dan Ajzen (2010) sendiri menyatakan bahwa Intensi merupakan faktor penentu terbaik bagi perilaku. Ajzen dan Fishbein (1975) mengemukakan bahwa intensi dapat bekerja baik dalam memperkirakan suatu perilaku tergantung pada tiga kondisi, yakni: 1) sejauh mana pengukuran intensi dan kriteria perilaku mencerminkan level yang sama, 2) stabilitas intensi antara waktu pengukuran intensi dengan perilaku, dan 3) sejauh mana intensi berada dalam kontrol kemauan individu (Madden, Ellen, & Ajzen, 1992 dalam Erwin 2016).<sup>139</sup> Hal ini membuktikan bahwa perilaku penggunaan Layanan Syariah LinkAja didasari oleh kemauan pribadi pengguna yang direfleksikan dalam bentuk niat atau intensi.

Intensi berperan sangat penting dalam memperkirakan perilaku. Taylor dan Todd (2001) yang meneliti penggunaan teknologi menemukan

---

<sup>139</sup>Erwin Yulianto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Instant Messaging dalam Komunikasi Informal Organisasi", *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. V, No. 2, Oktober 2016, hlm. 124-136

korelasi yang sangat signifikan antara intensi dengan perilaku, yakni 0,54.<sup>140</sup> Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini yang menemukan korelasi antara intensi dan perilaku sebesar 0,629.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ficky Ficky Dima Nuary (2010) Theda Renanita (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara niat perilaku dengan perilaku terhadap produk uang elektronik.. Hal yang sama juga di temukan pada penelitian Gupta & Dogra (2017) bahwa keputusan individu untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh niat untuk melakukan.<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Intensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku.

## **5. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh terhadap Perilaku. Korelasi antara persepsi kontrol perilaku dan perilaku menunjukkan nilai pengaruh yang kecil, hanya sebesar 3,7%. Hasil ini membuktikan bahwa perilaku individu tidak dipengaruhi oleh adanya informasi, pengalaman, dan fasilitas, artinya meskipun mereka telah memperoleh informasi yang baik tentang Layanan Syariah LinkAja, pengalaman menggunakan *e-money* dan memiliki fasilitas,

---

<sup>140</sup>Taylor, S., & Todd, P. A. (2001). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Model. *Information System Research* *hlm*, 144-176

<sup>141</sup>Gupta, S., & Kim, H. W. (2007). Developing the Commitment to Virtual Community: The Balanced Effects of Cognition and Affect. *Information Resources Management Journal*, 20 (1), 28-45

dan merasa mudah untuk digunakan belum tentu mereka akan menggunakannya.

Jika dianalisis secara lebih mendalam, tujuan penggunaan Layanan Syariah LinkAja, yakni untuk melakukan pembayaran berbagai transaksi, seperti pembayaran tagihan rutin, pembayaran zakat/infaq/shadaqah, pembayaran moda transportasi, dan penggunaan produk-produk lain pada Layanan Syariah LinkAja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan ini menyesuaikan pada kebutuhan pengguna, sebagaimana Kartz (1960) dalam Tri Pitara (2018) yang menyatakan bahwa sikap dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan. Terwujudnya perilaku merupakan keputusan penuh dari individu untuk menggunakan dan persepsi kontrol perilaku ini tidak menjadi masalah bagi seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang optimal.<sup>142</sup>

Dalam penelitian Erwin (2016) disebutkan bahwa Penggunaan Mobile Instant Messaging merupakan salah satu perilaku dimana orang memiliki kontrol penuh atasnya, sehingga TRA dengan asumsi bahwa sebagian besar perilaku manusia berada di bawah *volitional control* dan bisa ditentukan dengan intensi (tanpa PBC), lebih relevan dari TPB.<sup>143</sup> Temuan serupa juga diungkapkan oleh Pi *et al.* (2008) bahwa PBC (*computer self efficacy*) tidak memengaruhi penggunaan *Instant Massaging* dikarenakan sebagian besar pegawai telah memiliki *skill* komputer yang memadai, data demografi responden penelitian ini pun mendukungnya.

---

<sup>142</sup>Tri Pitara Mahonggo, *Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan*, (Google Books: Deepublisher, 2018)

<sup>143</sup>Erwin Yulianto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Instant Messaging dalam Komunikasi Informal Organisasi", *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. V, No. 2, Oktober 2016, hlm. 124-136

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh terhadap Perilaku.

#### **6. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku melalui Intensi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku melalui intensi sebesar 21%. Jika pada analisis sebelumnya ditemukan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap perilaku, maka hasil penelitian ini menjawab kelemahan tersebut, persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi terwujudnya perilaku apabila dimediasi oleh intensi.

Menurut Ajzen (2009), intensi dapat memediasi persepsi kontrol perilaku dalam mewujudkan suatu perilaku, sehingga niat yang disukai akan menghasilkan perilaku hanya jika persepsi kontrol perilaku kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid (2017) juga memperkuat hasil penelitian ini yang menemukan bahwa adanya pengaruh tidak langsung persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku melalui intensi.<sup>144</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Theda Renanita (2015) yang memperoleh temuan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku melalui intensi. Hal ini berarti bahwa intensi dapat menjadi mediator yang baik dalam memprediksi perilaku sebagaimana

---

<sup>144</sup>Abdul Hafid Hasim, "Model Perilaku Masyarakat Pengguna Kendaraan Bermotor Pribadi di Kota Makassar Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*", *Tesis*, Universitas Muslim Indonesia Makassar, 2017

pernyataan Fishbein dan Ajzen (1975) bahwa intensi dapat bekerja baik dalam memperikarakan suatu perilaku.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh secara tidak langsung terhadap Perilaku melalui Intensi.

### I. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memperoleh temuan bahwa Intensi masyarakat Kota Palembang dalam menggunakan Sistem Pembayaran Digital Syariah pada Layanan Syariah Link Aja dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni Sikap, Norma Subyektif dan Persepsi Kontrol Perilaku. Sementara itu, Perilaku dipengaruhi secara langsung oleh Intensi dan secara tidak langsung oleh Persepsi Kontrol Perilaku melalui Intensi. Sementara pengaruh langsung persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku tidak menunjukkan adanya pengaruh. Secara lebih jelas, ringkasan hasil penelitian ini disajikan dalam tabel 4.31 di bawah ini:

**Tabel 4.31**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

<b>Hipotesis</b>	<b>Hubungan</b>	<b><i>T</i> Statistics (<i>O/STDEV</i>)</b>	<b><i>P</i> Value</b>	<b>Keterangan</b>
H <sub>1</sub>	Sikap terhadap Intensi	2,246	0,025	Diterima
H <sub>2</sub>	Norma Subyektif terhadap Intensi	3,464	0,001	Diterima
H <sub>3</sub>	Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi	2,273	0,023	Diterima

H <sub>4</sub>	Intensi terhadap Perilaku	4,990	0,000	Diterima
H <sub>5</sub>	Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku	0,256	0,798	Ditolak
H <sub>6</sub>	Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku melalui Intensi	2,142	0,001	Diterima

*Sumber:* Hasil penelitian, 2021